

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 2 – November 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Editor : Dra. Novida Abbas, M.A.
- Mitra Bestari : Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Fakultas Ilmu Budaya, UGM)  
Prof. Ris. Dr. Bambang Sulistyanto (Pusat Arkeologi Nasional)  
Prof. Ris. Dr. Bagyo Prasetyo (Pusat Arkeologi Nasional)  
E. Edwards McKinnon, PhD., M.A., FRAS., FSAS.  
(Aceh-Sumatera Cultural Heritage Conservation)
- Pemimpin Redaksi : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum (Arkeologi Prasejarah)  
Sidang Redaksi : Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Manajemen Arkeologi)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)
- Redaksi Pelaksana : Sofwan Noerwidi, S.S.  
Hari Wibowo, S.S.  
Akunnas Pratama, A.Md.  
Bayu Indra Saputro, A.Md.
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp/fax 0274 – 377913  
Website : [www.arkeologijawa.com](http://www.arkeologijawa.com)  
E-mail : [berkala.arkeologi@arkeologijawa.com](mailto:berkala.arkeologi@arkeologijawa.com)
- S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 2 – November 2015

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	iv
<b>Abstract</b>	v
<b>Marlon Ririmasse</b> Biografi Budaya Bendawi: Diaspora Nekara Perunggu di Kepulauan Maluku ( <i>Material Culture Biography: Diaspora of Bronze Kettledrums in the Moluccas Archipelago</i> )	095-116
<b>Agni Sesaria Mochtar</b> Vihara dan Pluralisme Pada Masa Jawa Kuna Abad VIII – XI Masehi (Tinjauan Data Prasasti) ( <i>Vihara and Pluralism in Ancient Java, 8<sup>th</sup>-11<sup>th</sup> AD. (Study on Inscriptions)</i> )	117-132
<b>Hery Prismo</b> Hasil Penelitian Terbaru: Bentuk dan Karakter Situs Semarang ( <i>The Latest Results: Form &amp; Character of Semarang Site</i> )	133-144
<b>T.M. Hari Lelono</b> Tradisi Ruwatan: Bersih Bumi Kearifan Lokal dalam Mitigasi Bencana ( <i>Ruwatan tradition: Bersih Desa, Local Wisdom of Disaster Mitigation</i> )	145-162
<b>Muhammad Chawari</b> Model Pertahanan Jepang di Kabupaten Lumajang dan Jember, Jawa Timur: Tipologi dan Arah Sasaran ( <i>Japanese Defense Model in Lumajang and Jember, East Java: Typology and Direction Target</i> )	163-178
<b>Wuri Handoko</b> Naskah Kuno dan Perkembangan Islam di Maluku Studi Kasus Kerajaan Hitu, Maluku Tengah Abad XVI-XIX M ( <i>Old Manuscript and Spreading of Islam in Moluccas: a Case Study from Hitu Monarchy, Central Mollucas</i> )	179-195
<b>Biografi Penulis</b>	196-197
<b>Indeks Penulis</b>	198-199

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 2 – November 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya Jurnal Berkala Arkeologi Vol. 35, Edisi No. 2, November 2015 dapat hadir di hadapan pembaca tepat pada waktunya. Berkala Arkeologi kali ini menampilkan enam buah tulisan dengan komposisi empat tulisan dari Balai Arkeologi Yogyakarta dan dua tulisan dari Balai Arkeologi Ambon. Berikut ini adalah tema dari tulisan-tulisan yang dimuat dalam Jurnal Berkala Arkeologi kali ini.

Tulisan pertama disajikan oleh Marlon Ririmasse yang mengangkat tema tentang biografi budaya bendawi, dengan contoh diaspora nekara perunggu yang ada di Kepulauan Maluku. Kajian ini berpijak pada tinjauan pustaka, dengan gagasan konseptual terkait biografi budaya bendawi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang sejarah keberadaan benda-benda perunggu tersebut, berkaitan erat dengan persebaran manusia dan dinamika niaga di Kepulauan Maluku. Sepanjang sejarahnya, terjadi pergeseran nilai budaya dari daerah asal sentra produksi benda-benda perunggu di Asia Daratan ke kawasan Insular. Di Kepulauan Maluku, pada himpunan nekara perunggu tersebut disematkan nilai-nilai baru yang terkait erat dengan konteks kultural setempat sebagai aspek identitas masa kini.

Tulisan kedua mengangkat tema pluralisme di Jawa pada masa kuno berdasarkan data Prasasti, oleh Agni Sesaria Mochtar. Tulisan ini menelusuri berbagai bentuk toleransi beragama yang terekam dalam prasasti-prasasti dari abad VIII-XI M. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang vihāra sebagai institusi yang menjadi simbol dan berperan penting dalam toleransi beragama. Hal ini tidak lepas dari fungsi vihāra sebagai tempat tinggal rohaniawan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Penyajian informasi tentang fungsi dan peran vihāra pada masa Jawa Kuna merupakan salah satu upaya agar masyarakat modern lebih memahami pentingnya tinggalan budaya materi warisan nenek moyang kita.

Masih dengan tema arkeologi sejarah Hindu-Buddha (klasik), Hery Priswanto menyajikan hasil penelitian terbaru mengenai bentuk dan karakter situs Semarum, Kabupaten Trenggalek yang telah ditemukan sejak tahun 1990an. Berdasarkan hasil penelitian intensif sejak 2012 hingga 2014 diketahui bahwa situs Semarum merupakan bangunan kuno yang berfungsi sebagai penampungan air, dengan ukuran 24 meter x 24 meter yang terbuat dari bahan batu bata. Penentuan kronologi mutlak masih dalam proses penelitian, sedangkan pertanggalan relative diperkirakan antara abad XI - XIII Masehi atau antara periode kerajaan Kadiri dan Majapahit.

T.M. Hari Lelono menulis tentang tradisi ruwatan bersih desa pada masyarakat Tengger dan hubungannya dengan kearifan lokal dalam mitigasi bencana. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kearifan lokal masyarakat

Tengger dalam menjaga hubungan ekosistem alam dengan manusia, untuk mengatasi masalah bencana yang sering terjadi. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan pada upacara mayu/ruwatan desa. Upacara ini dilakukan setiap tahun sekali, dan pada tahun ke-lima diselenggarakan lebih raya dengan mengorbankan seekor kerbau atau sapi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui makna, fungsi, dan tujuan upacara ruwatan bersih desa yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

Wuri Handoko mengadakan penelitian tentang arkeologi Islam mengenai naskah kuno dan hubungannya dengan perkembangan Islam di Kerajaan Hitu, Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Islamisasi serta perkembangan ajaran dan aliran Islam, berdasarkan identifikasi dan klasifikasi jenis serta isi naskah kuno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan model Islamisasi dengan pendekatan dakwah dan tasawuf merupakan yang paling dominan. Selanjutnya dapat diketahui bahwa proses Islamisasi di wilayah Kerajaan Hitu pada abad XVI-XIX Masehi berlangsung mulai dari pendidikan baca tulis Al Quran, pengenalan sufisme Islam dan tarekat, serta perkembangan aliran-aliran Islam yang lebih kompleks.

Tulisan terakhir disajikan oleh Muhammad Chawari yang menulis tentang sarana pertahanan Jepang pada masa Perang Dunia II di Kabupaten Lumajang dan Jember. Tulisan ini merupakan hasil penelitian Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2013. Beliau berusaha merekonstruksi tipe dan jangkauan sarana pertahanan Jepang yang ada di kedua wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi 43 buah objek yang merupakan peninggalan kolonial Jepang. Ke-43 objek tersebut terdiri atas bunker (40 objek), gua (2 objek), dan tandon air (1 objek). Seluruh objek tersebut sarannya adalah lalu lintas laut (38 objek), lalu lintas darat (4 objek), dan tanpa arah yang jelas (1 objek).

Demikianlah intisari dari tulisan-tulisan yang ditampilkan dalam Jurnal Berkala Arkeologi edisi November 2015. Semoga pada edisi berikutnya, Jurnal Berkala Arkeologi semakin dapat meningkatkan kualitasnya. Akhirul kalam dari redaksi, selamat membaca.

**Redaksi**

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 2 – November 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh dikopi tanpa ijin dan biaya

<p><b>DDC 702</b> Marlon Ririmasse (Balai Arkeologi Ambon) Biografi Budaya Bendawi: Diaspora Nekara Perunggu di Kepulauan Maluku <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 095-116</p> <p>Artikel ini mendiskusikan diaspora dan biografi himpunan nekara perunggu Dong Son di Kepulauan Maluku dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menemukan bahwa latar sejarah benda-benda perunggu ini melekat pada diaspora terkait dinamika niaga di wilayah Kepulauan Maluku sebagai kawasan sumber komoditi eksotik. Bergeser dari konteksoris ini budaya asal daerah sentra produksi benda-benda perunggu di Asia Daratan ke wilayah insular, pada himpunan nekara perunggu ini disematkan nilai-nilai baru yang melekat dengan aspek identitas kultural setempat.</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Biografi Budaya Bendawi, Nekara Perunggu, Kepulauan Maluku</p>	<p><b>DDC 306.4</b> T.M. Hari Lelono (Balai Arkeologi Yogyakarta) Tradisi <i>Ruwatan: Bersih Bumi</i> Kearifan Lokal dalam Mitigasi Bencana <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 145-162</p> <p>Tradisi penyembahan terhadap roh leluhur di Tengger terjadi seiring dengan budaya megalitik yang tersebar luas di Indonesia, sekitar 500 Sebelum Masehi – 500 Masehi. Tinggalan budaya fisik dapat diketahui dari benda-benda seperti menhir, dolmen, dan teras berundak ditujukan pada konsep pemujaan roh leluhur yang diikuti dengan tradisi dalam masyarakat bersangkutan. Tradisi megalitik bagi sekelompok suku, merupakan pemujaan yang ditujukan kepada para roh leluhur sebagai penguasa alam yang melindungi dan memberikan kehidupan. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kearifan lokal Tengger dalam menjaga ekosistem alam dengan manusia, melalui tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun dapat mengatasi masalah bencana yang sering terjadi. Upaya yang dilakukan dalam mencari data untuk menjawab tujuan tersebut, digunakan metode pendekatan dengan melakukan wawancara dan pengamatan salah satu tradisi yang dilangsungkan yaitu upacara mayu desa/ruwatan. Upacara ini dilakukan setiap tahun sekali, tetapi pada tahun ke-lima diselenggarakan lebih raya dengan mengorbankan seekor kerbau atau sapi. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data berkaitan dengan makna, fungsi dan tujuan upacara mayu desa/ruwatan, berkaitan dengan masalah mitigasi bencana.</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Tradisi Mayu Desa, Kearifan Lokal, dan Mitigasi Bencana</p>
<p><b>DDC 411.7</b> Agni Sesaria Mochtar (Balai Arkeologi Yogyakarta) Vihara dan Pluralisme Pada Masa Jawa Kuna Abad VIII – XI Masehi (Tinjauan Data Prasasti) <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 117-132</p> <p>Semangat pluralisme yang didengungkan sebagai nafas era reformasi pada kenyataannya justru berbanding terbalik dengan munculnya konflik-konflik agama dan etnis di beberapa daerah di Indonesia. Padahal, pluralisme dan toleransi antar umat beragama telah menjadi karakter bangsa ini sejak masa nenek moyang. Pelajaran tentang toleransi tersebut sesungguhnya dapat diperoleh melalui pemahaman tentang tinggalan budaya yang sebenarnya merupakan pembawa pesan dari masa lalu. Penelitian ini menelusuri bentuk-bentuk toleransi beragama yang terekam di dalam prasasti-prasasti masa Jawa Kuna dari abad VIII-XI M. Berdasarkan sumber prasasti yang dipilih dengan teknik purposive sampling, diperoleh gambaran tentang vihāra sebagai salah satu institusi yang memiliki peran penting sebagai simbol toleransi beragama dalam masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi vihāra di dalam masyarakat pada masa tersebut, yang berbeda dengan pemahaman masyarakat modern tentang fungsinya saat ini. Penyajian informasi tentang fungsi dan peran vihāra pada masa Jawa Kuna merupakan salah satu upaya agar masyarakat modern lebih memahami pentingnya tinggalan budaya materi warisan nenek moyang kita.</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> vihāra, Jawa Kuna, prasasti.</p>	<p><b>DDC 624.1</b> Muhammad Chawari (Balai arkeologi Yogyakarta) Model Pertahanan Jepang di Kabupaten Lumajang dan Jember, Jawa Timur: Tipologi dan Arah Sasaran <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 163-178</p> <p>Karya tulis ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2013 dengan tema Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia II di Kabupaten Lumajang dan Jember. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui tipe dan jangkauan sarana pertahanan Jepang yang ada di kedua lokasi tersebut. Di kedua lokasi tersebut telah diidentifikasi 43 objek tinggalan kolonial Jepang. Ke-43 objek tersebut terdiri atas bunker (40 objek), gua (2 objek), dan tandon air (1 objek). Seluruh objek tersebut sarannya adalah lalu lintas laut (38 objek), lalu lintas darat (4 objek), dan tanpa arah yang jelas (1 objek).</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Tipologi, Arah Jangkauan, dan Pertahanan Jepang.</p>
<p><b>DDC 950.1</b> Hery Priswanto (Balai Arkeologi Yogyakarta) Hasil Penelitian Terbaru: Bentuk dan Karakter Situs Semarang <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 133-144</p> <p>Sebuah struktur bata kuno pada tahun 1990 telah ditemukan di situs Semarang yang berada di Kabupaten Trenggalek. Penelitian intensif struktur bata kuno di Situs Semarang dilakukan sejak 2012 hingga 2014. Penggalian sistematis dilakukan untuk mengungkapkan bentuk dan karakter situs. Pengumpulan data penelitian melalui kegiatan ekskavasi dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs Semarang merupakan penampungan air kuno yang terbuat dari batu bata berukuran 24 meter x 24 meter. Penentuan kronologi mutlak masih dalam proses, sedangkan tanggal relatif diperkirakan antara XI yang - XIII abad AD atau antara Kadiri periode Majapahit.</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Situs Semarang, struktur bata kuno, waduk kuno</p>	<p><b>DDC 959.801</b> Wuri Handoko (Balai Arkeologi Maluku) Naskah Kuno dan Perkembangan Islam di Maluku: Studi Kasus Kerajaan Hitu, Maluku Tengah Abad XVI-XIX M <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 179-195</p> <p>Penelitian ini menggunakan data naskah kuno untuk melihat proses Islamisasi di wilayah bekas Kerajaan Hitu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk Islamisasi serta perkembangan ajaran dan aliran Islam. Metode penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif data naskah kuno berdasarkan identifikasi dan klasifikasi jenis serta isi naskah. Metode kuantitatif menekankan pada perbandingan kuantitas dan prosentase jenis naskah, sedangkan metode kualitatif dengan mengidentifikasi isi naskah untuk melihat perkembangan aliran-aliran Islam di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan model Islamisasi dengan pendekatan dakwah dan tasawuf merupakan yang paling dominan. Selanjutnya pendidikan dan pengajaran baca tulis Al Quran juga tentang hukum Islam (fiqh), selain itu perkembangan tarekat serta ajaran dan aliran Islam lainnya. Dengan demikian, proses Islamisasi mulai dari pendidikan baca tulis Al Quran, pengenalan sufisme Islam dan tarekat serta perkembangan aliran-aliran Islam menjadi faktor-faktor tumbuh dan berkembangnya Islam di wilayah Kerajaan Hitu pada abad 16-19 M.</p> <p style="text-align: right;">(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Islamisasi, Naskah Kuno, Tasawuf, Aliran</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 35 Edisi No. 2 – November 2015

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:

641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

<p><b>DDC 702</b> Marlon Ririmasse (Balai Arkeologi Ambon) Material Culture Biography: Diaspora of Bronze Kettledrums In the Moluccas Archipelago <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2015, vol 35 no.2, hal 095-116</p> <p>This article discusses the diaspora and biography of the Dong Son Kettledrums in the Moluccas Archipelago. This research found that the cultural historical setting behind the existence of these objects is related to the diaspora that corresponds with the trade dynamics in the Moluccas archipelago as a source region for the exotic commodities. Shifted from the original context of the production center origin culture di the Mainland Asia to the Insular Southeast Asia, new values had been attached to these bronze kettledrums that related with the local cultural identity aspect.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Material Culture Biography, Bronze Kettledrum, Moluccas Archipelago</p>	<p><b>DDC 411.7</b> T.M Hari Lelono (Balai Arkeologi Yogyakarta) Ruwatan tradition: <i>Bersih Desa</i>, Local Wisdom of Disaster Mitigation (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 145-162</p> <p>Tradition worship of ancestral spirits in Tengger occur along with the megalithic culture that is widespread in Indonesia, around 500 BC - 500 AD. Physical culture can be seen the remains of objects such as menhirs, and terraces devoted to the concept of ancestral spirit worship followed by a tradition in the community concerned. Megalithic tradition for a group of tribes, is devoted to the worship of ancestral spirits as ruler of protecting and giving life. Therefore, the purpose of this paper is to determine the Tengger local wisdom in maintaining natural ecosystems by humans, through a tradition that has lasted for generations can overcome the problem of frequent disasters. Efforts are being made in the search for the data to answer these goals, used the method of approach by conducting interviews and observations of one tradition that held that ceremony mayu desa / ruwatan. The ceremony is conducted once a year, but in year five held over the highway at the expense of a buffalo or cow. From the results of these interviews, the data obtained with regard to the meaning, function and purpose of the ceremony mayu desa / ruwatan, related to disaster mitigation issues.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Mayu Desa Tradition , Local Knowledge , and Disaster Mitigation</p>
<p><b>DDC 930.16</b> Agni Sesaria Mochtar (Balai Arkeologi Yogyakarta) Vihara vnd Pluralism in Ancient Java, 8<sup>th</sup> – 11<sup>th</sup> AD. (Study on Inscriptions) (Org. Ind.) <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2014, vol 35 no.2, p 117-132</p> <p>The era of reformation in Indonesia was supposedly articulated with the pluralism of the society. Sadly, many cases regarding religious and ethnic conflicts pronounced the opposite, whereas pluralism and religious tolerance were two of the main characters of the nation since the days of the ancestors. The legacy of those two characters is actually able to be observed through cultural heritage, as a messenger from the past. This study examines one aspect of the practice of religious tolerance, which recorded in the ancient inscriptions from 8th to 11th AD., which selected through purposive sampling procedure. The aforementioned aspect was regarding the important role of ancient vihāra as a symbol of religious tolerance in society. Such role was the impact of its functions, which are different with today's modern function. This information on the function and role of the vihāra in ancient Java is provided to support modern Indonesian society to understand their material cultural heritage.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> vihāra, ancient Java, inscription</p>	<p><b>DDC 624.1</b> Muhammad Chawari (Balai arkeologi Yogyakarta) Japanese Defense Model in Lumajang and Jember, East Java: Typology and Direction Target (Org. Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2015, vol 35 no.1, hal 163-178</p> <p>This paper is based on research conducted by Yogyakarta Archaeological Center in 2013 with the theme of the Japanese Defense Facilities In The World War II in Lumajang and Jember. The research is an effort to disclose the typology of Japanese defense facilities well as their coverage in both locations. At both locations have been identified 43 objects from the era of Japanese occupation, consisted of bunker (40 objects), cave (2 objects), and water tank (1 object). Among them, 38 objects commanded the sea traffic, 4 objects commanded land routes, and 1 object is unknown.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Typology, Coverage, and Japanese Defense System.</p>
<p><b>DDC 950.1</b> Hery Priswanto (Balai Arkeologi Yogyakarta) The Latest Results: Form &amp; Character of Semarum Site (Org. Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2014, vol 35 no.2, p 133-144</p> <p>Ancient brick structures were found in 1990 in Semarum site in the regency of Trenggalek. Intensive research have been carried out since 2012 to 2014. Systematic excavation was conducted to disclose the form and character of the site. The Data collection research through excavation activities with qualitative research methods. The result showed that Semarum site is an ancient water reservoir made of brick measuring 24 m x 24 m. Absolute chronology determination is still in the process, while the relative date is estimated between the XI - XIII centuries AD or between Kadiri to Majapahit period.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Semarum Site, Ancient Brick Structure, Ancient Reservoir</p>	<p><b>DDC 959.801</b> Wuri Handoko (Balai Arkeologi Maluku) Old Manuscript and Spreading of Islam in Moluccas: a Case Study from Hitu Monarchy, Central Mollucas (Org. Ind) <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2014, vol 35 no.2, p 179-195</p> <p>This study uses data codex to see the process of Islamization in the former Kingdom of Hitu . This study aimed to identify the forms of Islamization and the development of Islamic teachings and sects. Research methods with quantitative and qualitative approaches codex of data based identification and classification of the type and content of the manuscript. Methods of emphasizes quantitative comparison of the quantity and percentage of types of texts, while the qualitative approach to identify the contents of the script to see the development of the Islamic streams in the region. The results showed that the shape and model of Islamization propaganda approach and Sufism is the most dominant in addition to education and literacy teaching the Koran and Islamic law (fiqh). Additionally Islamization in the region of the Kingdom Hitu also growing recognition institutes, as well as the influence of the Shia tradition. Thus , the process of Islamization from the Quran literacy education, the introduction of Islamic Sufism and the congregation as well as the development of Islamic schools into the factors of growth and development of Islam in the region since the Kingdom Hitu in 16th-19th century AD.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Islamization, Manuscripts, Sufism, Sects</p>